

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang. Sebagai konsekuensinya pendidikan di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, namun tidaklah mudah untuk mencapai hasil secara maksimal karena banyak faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berwawasan lebih luas. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi perbaikan dalam sistem pendidikan ataupun hal yang langsung dikaitkan dengan praktek pembelajaran. Sebagian guru-guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Walaupun metode tersebut masih relevan dengan perkembangan pendidikan sekarang ini, tetapi kurang mampu mendorong siswa berperan secara aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Selain strategi pembelajaran, keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah masih menggunakan sistem konvensional dengan metode ceramah meskipun ada variasi dengan tanya jawab dan pemberian tugas pada siswa. Sebagian besar waktu belajar siswa, dihabiskan untuk mendengarkan ceramah guru, menghafal materi dan mencatat materi. Kurangnya interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan kurangnya kemampuan psikomotor dan afektif siswa. Siswa jarang berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain yang menyebabkan siswa menjadi pasif, keterampilan proses sains tidak berkembang, dan sikap ilmiah kurang. Kebanyakan siswa hanya berorientasi pada

kemampuan kognitif saja serta menganggap bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang banyak menghafal dan membosankan sehingga timbul rasa malas untuk belajar biologi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *discovery*. Dalam strategi ini peserta didik berperan sebagai subjek disamping sebagai objek pembelajaran (belajar). Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru (Rohani, 2010).

Menemukan merupakan bagian inti kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Strategi ini diharapkan mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran biologi yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran dan dapat memecahkan masalahnya secara mandiri (Suwarna, 2006).

Sesuai penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ambarsari (2013) dilaporkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketrampilan proses sains dasar siswa. Kekurangan dari strategi pembelajaran ini adalah suasana kelas yang berubah menjadi gaduh karena guru kurang optimal dalam berperan sebagai fasilitator. Selain itu dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik, untuk memberikan ruang gerak yang bebas bagi siswa bereksplorasi.

Penelitian lain adalah dari Qorri'ah (2011) tentang meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan metode *guided discovery learning* pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan metode *guided discovery learning* lebih baik daripada menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung. Siswa mendapatkan masalah tentang menentukan permasalahan. Kesulitan ini terjadi karena siswa harus menentukan latar belakang dan mencari permasalahan secara mandiri.

Kedua Strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk menggunakan salah satu strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang cocok adalah IPA biologi siswa diharapkan dapat berperan aktif, kreatif dan dapat berpikir secara sistematis dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan

Strategi Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* dalam Mata Pelajaran IPA Biologi Siswa Kelas VII di SMP Penda Tawangmangu Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Penda Tawangmangu tahun ajaran 2013/2014.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Inquiry* dan Strategi Pembelajaran *Discovery*.

3. Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Penda Tawangmangu tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar tersebut meliputi :

- a. Aspek kognitif siswa, yaitu hasil *post test* yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Aspek afektif siswa, yaitu mencakup sikap siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru, kedisiplinan waktu dan kehadiran, keaktifan dalam kelompok dan bekerjasama, serta bertanya maupun menjawab pertanyaan dapat meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :
“Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Penda Tawangmangu tahun ajaran 2013/2014 yang menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *discovery*?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Penda Tawangmangu tahun ajaran 2013/2014 yang menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *discovery*.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dunia pendidikan bahwa pembelajaran IPA Biologi cocok menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dan *discovery* yang mengutamakan sikap ilmiah.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesional guru sehingga guru lebih berpengalaman dalam mengajar.

- b. Membantu guru untuk mendidik siswa berfikir kritis dan mempunyai sikap ilmiah.
- c. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan pengalaman mengajar menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *discovery*.
- b.** Dapat menyampaikan informasi tentang pengaruh dari pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar dan perbandingannya.